

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Novel merupakan karya sastra yang cukup digemari mulai dari kalangan muda hingga kalangan tua. Novel tidak lepas dari dinamika masyarakat dan kebudayaan. Sistem sosial yang terjadi di masyarakat juga menjadikan keberagaman aliran sastra. Sastra menurut Rene Wellek dan Austin Warren adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Sastra juga dianggap sebagai karya yang imajinatif, fiktif, dan inovatif. Secara Etimologis, sastra sendiri diartikan sebagai alat pengajaran.<sup>1</sup>

Ismawati dalam Dwi Susanto mengutarakan bahwa novel sastra melihat dari beberapa pengalaman yang telah dirasakan oleh para pengarangnya. Ismawati menuturkan, dalam kesusastraan dapat ditemukan berbagai gubahan yang mengungkapkan nilai-nilai kehidupan, nilai-nilai kemanusiaan, dan nilai-nilai sosial budaya, di antaranya yang terdapat dalam puisi, prosa, dan drama.<sup>2</sup>

Kejadian atau tempat-tempat indah yang belum kita kunjungi, semua dapat tergambar dengan karya tulis. Bagaimana suatu objek yang digambarkan langsung dengan kata-kata membuat seseorang yang membacanya dapat membayangkan langsung tempat tersebut. Novel juga tidak hanya dibaca demi kesenangan semata, melainkan berdampak pada sistem edukasi seseorang.

---

<sup>1</sup> Dwi, Susanto, S.S.M.Hum. *Pengantar Kajian Sastra*, (Jakarta, CAPS, 2011), hlm. 1.

<sup>2</sup> Esti, Ismawati, *Pengajaran Sastra*, (Yogyakarta:penerbit Ombak, 2013), hlm. 3.

Gambaran kehidupan manusia biasanya dibuat dekat oleh para pembacanya. Sehingga para pembaca seakan ada dalam karya tulis novel tersebut. Damono mengungkapkan bahwa sastra merupakan lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium, bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial, sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan itu sendiri merupakan kenyataan sosial.<sup>3</sup>

Terkhususnya adalah novel yang akan diangkat dalam penelitian kali ini. Dalam novel pengarang dapat menuangkan imajinasinya melalui karya sastra seperti novel. Novel merupakan cerita fiksi ataupun nonfiksi dalam bentuk kata-kata yang memiliki intrinsik dan ekstrinsik di dalamnya. Novel sangat terbuka dalam melihat bagaimana sebuah tokoh berjalan dalam cerita, tidak seperti karya sastra lainnya. Setiap tokoh secara jelas diperlihatkan bagaimana setiap adegan bermain dalam kata-kata yang disusun oleh pengarang.

Pada penelitian kali ini yang berjudul *Konflik Masyarakat dalam Novel Lengking Burung Kasuari Karya Nunuk Y Kusmiana: Kajian Sosiologi Sastra*, peneliti akan melihat bagaimana isi dari novel *LBK* (Lengking Burung Kasuari) karya Nunuk Y. Kusmiana. Novel ini merupakan novel pemenang unggulan sayembara novel DKJ (Dewan Kesenian Jakarta. Novel *LBK* merupakan salah satu dari beberapa pemenang unggulan tahun 2016. Peneliti melihat begitu banyak konflik yang terjadi pada novel *LBK*. Konflik-konflik yang terjadi akan lebih memusatkan pada konflik masyarakat yang terjadi dalam novel ini. Tokoh

---

<sup>3</sup> Sri Wahyuningtyas dan Wijaya Heru, *Sastra: Teori dan Implementasi*, (Surakarta:Yuma Pustaka, 2011), hlm. 24.

utama diceritakan lahir di Jawa dan pindah ke Jayapura Papua. LBK mengambil sampel tempat di Jayapura Papua yang mayoritasnya adalah umat beragama Kristiani. Namun, tokoh utama dalam novel ini beragama Islam. Dari sudut pandang seorang anak kecil yang belum mengetahui bagaimana perbedaan agama-agama yang dipercaya oleh orangtuanya. Kepercayaan agama seorang anak biasanya dibawa sejak lahir dari orangtua. Tokoh utama yang memiliki ruang lingkup di kompleks tentara. Kompleks mayoritasnya adalah umat kristiani. Tokoh utama merasa bingung dengan acara-acara umat kristiani yang berlangsung di sekitar tempat ia tinggal. Diceritakan bagaimana setiap minggu umat kristiani bergereja, lalu pada bulan desember umat Kristiani merayakan natal.

Konflik yang terjadi pada novel LBK tidak hanya tentang bagaimana perbedaan kepercayaan agama. LBK juga menampilkan bagaimana konflik kebudayaan. Konflik unsur kebudayaan menurut Soesanto kebudayaan setiap bangsa atau masyarakat terdiri pada unsur besar ataupun unsur kecil yang merupakan bagian dari suatu kebulatan yang bersifat sebagai kesatuan.<sup>4</sup>

Terdapat beberapa macam konflik yang terdapat pada novel LBK. Ralf dah Rendorf menjelaskan konflik ada kaitannya dengan intensitas bagi individu ataupun kelompok yang terlibat konflik. Teori konflik intensitas tersebut diartikan dengan pengeluaran energi dan tingkat keterlibatan dari pihak atau kelompok yang terlibat. Melalui intensitas ini dapat terlihat bagaimana penyebab

---

<sup>4</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta:RajaGrafindo Persada.2013), hlm. 191.

konflik terjadi.<sup>5</sup> Pertentangan (*conflict*) masyarakat pula menjadi sebab terjadinya perubahan sosial dan kebudayaan. Pertentangan-pertentangan mungkin terjadi antarindividu dengan kelompok atau perantara kelompok dengan kelompok.<sup>6</sup> Pertentangan antarindividu dan golongan tidak hanya terjadi pada dunia fiksi. Konflik tersebut juga terdapat pada dunia nyata. Dalam pengertian fiksi yang dapat dianalogikan dalam bahasa Indonesia secara singkat berarti ‘Sesuatu yang dibentuk; sesuatu yang dibuat; sesuatu yang diimajinasikan.’<sup>7</sup>

Pentingnya sistem sosial mengatur jalannya masyarakat juga dibutuhkan dalam setiap perkembangan zaman. Pada dasarnya, masalah sosial menyangkut nilai sosial dan moral. Masalah tersebut merupakan persoalan, karena menyangkut tata kelakuan yang immoral, berlawanan dengan hukum yang bersifat merusak suatu ukuran sosial. Dengan demikian, sosiologi juga berusaha mempelajari masalah-masalah yang terjadi di masyarakat. Sosiologi juga berusaha mempelajari masalah sosial seperti kejahatan, konflik antar ras, kemiskinan, perceraian, pelacuran, dan delinkuensi anak-anak.<sup>8</sup>

Untuk melihat konflik-konflik yang terjadi di masyarakat, diperlukan sistem sosial digunakan dalam studi di masyarakat. Menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi sosiologi atau ilmu masyarakat adalah ilmu yang mempelajari tentang struktur sosial dan proses sosial, termasuk perubahan sosial. Selo Soemardjan menyatakan bahwa struktur sosial adalah keseluruhan

---

<sup>5</sup> Wagiyono, *Teori Sosiologi Modern*, (Banten:UniversitasTerbuka.2016), hlm. 15.

<sup>6</sup> Ibid, hlm. 358.

<sup>7</sup> Henry Guntur, *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*, (Bandung;Angkasa Bandung.2015), hlm. 120.

<sup>8</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada.2013), hlm. 397.

jalinan antara unsur sosial yang pokok yaitu kaidah-kaidah sosial (norma-norma sosial), lembaga-lembaga sosial, kelompok-kelompok serta lapisan-lapisan sosial.

Sosiologi berasal dari bahasa latin yaitu *socius* yang memiliki arti masyarakat dan *logos* yang berarti ilmu. Dengan demikian, kata sosiologi juga dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana sebuah masyarakat sosial yang terjadi dalam hubungan sosial suatu masyarakat. Sosiologi Sastra merupakan hubungan langsung antara karya sastra dengan masyarakat.<sup>9</sup>

Suatu masyarakat pada umumnya tidak lepas dari adanya konflik. Pada umumnya suatu masyarakat mempunyai konflik dalam hal yang berada di sekitar yang bersentuhan langsung dengan dirinya. Bersentuhan langsung dengan diri seseorang tetapi tidak bisa berterima, maka biasanya terjadi sebuah konflik baik antara individu dan individu, ataupun antargolongan. Hal ini ada kisah yang unik jika dituangkan kembali dalam sebuah karya sastra, termasuk karya yang ditemukan untuk dikaji adalah novel *Lengking Burung Kasuari* karya Nunuk Y Kusmiana.

Peneliti melihat banyaknya konflik yang terjadi di Irian Jaya Papua, perseteruan yang terjadi pada 1962 yang belum juga berakhir pada saat ini. Pada saat Belanda ingin memecahkan Papua Barat untuk lepas dari Negara Republik Indonesia. Semenjak saat itu banyaknya terjadi perpecahan yang terjadi di Papua.

---

<sup>9</sup> Ratna Nyoman Kutha, *Paradigma Sosiologi Sastra*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar 2013), hlm. 3.



Realita konflik yang terjadi di Irian Jaya Papua juga terjadi, kerusuhan terjadi di Wamena pada Senin 23 September 2019. Massa diduga tersulut berita bohong soal ujaran rasial seorang guru kepada seorang pelajar SMP di sana. Mereka lalu membakar pertokoan dan kantor pemerintah. Tercatat 33 orang tewas, 28 di antaranya adalah pendatang. Lebih dari 7.200 orang dievakuasi dan sekitar 7.500 pendatang masih mengungsi akibat konflik horizontal di Wamena.<sup>10</sup>

Kasus tersebut merupakan adalah segelintir contoh kerusuhan yang terjadi di Papua. Masalah yang terbesar yang ada di bagian Irian adalah kasus tentang ras, etnis, dan agama. Banyak perbedaan yang terjadi di Irian Jaya membuat mereka ingin memerdekakan dirinya dari Indonesia. Peneliti ingin melihat apa konflik yang sebenarnya terjadi di Irian. Konflik-konflik yang terjadi di Irian juga terdapat dalam novel *Lengking Burung Kasuari* karya Nunuk Y. Kusmiana. Penulis LBK juga menggunakan sudut pandang anak kecil untuk melihat bagaimana kesenjangan agama, ras dan etnis yang terjadi di Irian.

Konflik dalam cerita yang membuat peneliti ingin mendalami bagaimana peran tokoh utama dalam menangkap semua konflik yang harus dihadapi. Konflik yang terjadi juga terkadang merupakan hal fakta atau asli, fakta sastra menyiratkan adanya penulis, buku dan pembaca, atau secara umum dapat dikatakan pencipta, karya dan publik<sup>11</sup>. Melihat hal tersebut peneliti akan

---

<sup>10</sup> <https://kolom.tempo.co/read/1254273/konflik-tak-berujung-di-papua/full&view=ok> (diunduh pada tanggal 1 september 2019).

<sup>11</sup> Robert Escarpit, *Sosiologi Sastra*, (Jakarta: Buku Obor, 2005), hlm. 3.

membongkar terlebih dahulu bagaimana cerita dalam novel tersebut dapat berkembang.

Selain novel *Lengking Burung Kasuari* ada juga beberapa novel yang menulis tentang bagaimana perbedaan etnis dan budaya di masyarakat Indonesia. Seperti pada novel *Manusia Langit* yang di tulis oleh J.A Sonjaya. *Manusia langit* yang di terbitkan oleh PT. Kompas media nusantara ini berlatar dari etnografis daerah Nias dengan daerah Jawa. Mahendra tokoh utama dalam novel ini merupakan seorang akademisi dari salah satu kampus daerah Jawa. Mahendra ingin mengungkap bagaimana keadaan arkeolog yang terjadi di daerah nias tepatnya di Banuaha.

Penelitian-penelitian tentang bagaimana perselisihan ras, agama dan kebudayaan juga sudah pernah beberapa kali dilakukan. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Virsa Amanda Priccilia Ndiba berjudul *Diskriminasi Ras dalam Novel Heart of Darkness* karya Joseph Conrad. Penelitian tersebut terlaksana pada universitas Sam Ratulangi. Pada penelitian tersebut menjelaskan bagaimana diskriminasi yang terjadi dalam novel tersebut, seperti diskriminasi Agama, diskriminasi warna kulit dan ras.

Langkah awal peneliti akan mencari tahu dengan menggunakan metode struktural acuan dari Robert Stanton. Stanton dalam Nurgiyantoro menjelaskan bahwa unsur pembangun novel menjadi tiga bagian yaitu, fakta, tema dan sarana pengucapan sastra.<sup>12</sup> Melalui langkah struktural peneliti akan mendapat

---

<sup>12</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2010), hlm. 30.

awalan untuk meneliti lebih dalam bagaimana karakter utama dapat berkembang dalam cerita. Tokoh akan terlihat bagaimana cara merespon apa yang terjadi di lingkungan sekitar.

Metode struktural akan melihat lebih dalam kepada tokoh yang ada. Tokoh akan berkesinambungan langsung dengan alur yang terjadi. Karena itu alur juga diperhatikan dalam hal ini. Seperti bagaimana tokoh utama bereaksi dalam hal-hal tertentu. Lalu setelah alur peneliti akan melihat tempat dari pada alur yang terjadi. Hal itu menjadikan peneliti akan fokus pada ketiga acuan utama, yaitu pada tokoh, alur dan latar. Penulis juga tetap akan memasukan konteks utama dari metode struktural seperti tema, alur, penokohan dan latar. Sehingga semua dapat terlihat dalam satu metode bagian struktural.

Setelah mengetahui bagaimana proses yang akan digunakan untuk membongkar cerita novel LBK (Lengking Burung Kasuari), penulis akan melihat dari kajian sosiologi sastra. Sosiologi sastra akan melihat gejala sosial yang terjadi pada masyarakat sebenarnya. Menurut Sapardi Djoko Damono yang mengemukakan bahwa sosiologi sastra adalah disiplin ilmu yang meneliti dengan menggunakan analisis teks untuk kemudian dipergunakan memahami gejala sosial yang berada di luar sastra<sup>13</sup>. Gejala sosial yang akan diungkapkan dari pendekatan sosiologi sastra. Gejala tersebut akan lebih terlihat setelah melihat struktur dari sebuah karya sastra dengan masalah masyarakat sebenarnya. Novel Lengking Burung Kasuari terfokus apa seorang anak

---

<sup>13</sup> Sapardi Djoko Damono, *Sosiologi Sastra Sebuah Pengantar Ringkas*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan kebudayaan. 1984.). hlm. 2.



perempuan yang hidup dengan kejamnya perbedaan. Perbedaan suku, agama ras sangat kental dibicarakan dalam perjalanan cerita *LBK*. Sosiologi sastra secara singkat dijelaskan oleh Sapardi Djoko Damono bahwa sosiologi sastra adalah telaah yang objektif dan ilmiah tentang manusia dalam masyarakat telaah tentang lembaga dan proses sosial.<sup>14</sup>

Lebih dalam mengenai Sosiologi sastra, penulis akan melihat dari jenis dan sebab akibat terjadi sebuah konflik dalam suatu masyarakat yang terjadi. Karena pada setiap masyarakat banyak terjadi masalah-masalah dalam kesehariannya. Ini juga dalam dilihat dalam novel *Lengking Burung Kasuari*. Dalam novel tersebut terlihat bagaimana tokoh utama terdapat banyak perselisihan dalam masyarakatnya.

## **1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan, fokus penelitian ini difokuskan pada konflik masyarakat dalam novel *LDK* karya Nunuk Y. Kusmiana dengan pendekatan sosiologi sastra. Fokus penelitian ini dikembangkan menjadi tiga subfokus penelitian berikut:

1.2.1 Struktur dalam novel *LBK* karya Nunuk Y. Kusmiana dengan pendekatan strukturalisme.

1.2.2. Jenis konflik dalam novel *LBK* karya Nunuk Y. Kusmiana dengan pendekatan sosiologi sastra.

---

<sup>14</sup><http://repositori.kemdikbud.go.id/2385/1/Sosiologi%20Sastra%20Sebuah%20Pengantar%20Rin%20gkas%20%281978%29.pdf> (diunduh pada tanggal 17 febuari 2020)

1.2.3 Sebab-sebab konflik dalam novel *LBK* karya Nunuk Y. Kusmiana dengan pendekatan sosiologi sastra.

### 1.3 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana konflik masyarakat dalam novel *LBK* karya Nunuk Y. Kusmiana dengan pendekatan sosiologi sastra?”

Rumusan masalah tersebut diuraikan menjadi tiga pertanyaan penelitian berikut.

- 1.3.1 Bagaimana struktur yang terdapat dalam novel *LBK* karya Nunuk Y. Kusmiana pendekatan strukturalisme?
- 1.3.2 Apa saja Jenis Konflik Masyarakat yang terdapat novel *LBK* karya Nunuk Y. Kusmiana pendekatan sosiologi sastra?
- 1.3.3 Apa penyebab konflik masyarakat yang terdapat dalam novel *LBK* karya Nunuk Y Kusmiana dengan pendekatan sosiologi sastra?

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

Manfaat teoretis penelitian ini mencakup tentang jenis dan sebab konflik dalam sosiologi sastra. Sosiologi sastra dapat membongkar konflik-konflik yang terjadi dalam masyarakat. Sosiologi sastra yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teori dari Sapardi Djoko Damono. Penelitian ini juga akan melihat apa saja konflik-konflik yang terjadi di Jayapura Papua.

Adapun manfaat praktis penelitian novel LBK karya Nunuk Y Kusmiana ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan penelitian lain yang ada, terkhusus untuk penelitian mengenai jenis dan sebab konflik dalam sebuah novel.

